

Manuskrip AMELIA WIRDIA PUTRI

by Amelia Wirdia Putri

Submission date: 14-Sep-2021 07:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1647851012

File name: 17142010092-2021-AMELIA_WIRDIA_PUTRI_-_AMELIA_WIRDIA_PUTRI.pdf (549.26K)

Word count: 4465

Character count: 26710

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI IBU DAN PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PUBERTAS DENGAN KESIAPAN
REMAJA USIA 12-15 TAHUN MENGHADAPI
MASA PUBERTAS**

(Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

AMELIA WIRDIA PUTRI
NIM. 17142010092

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI IBU DAN PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PUBERTAS DENGAN KESIAPAN
REMAJA USIA 12-15 TAHUN MENGHADAPI
MASA PUBERTAS**

(Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

AMELIA WIRDIA PUTRI
NIM. 17142010092

Pembimbing

Qurrotu Aini, S.Kep..Ns., M.Kes
NIDN. 0726058403

THE RELATIONSHIP OF MATERNAL COMMUNICATION PATTERNS AND ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT PUBERTY WITH THE READINESS OF ADOLESCENTS AGED 12-15 YEARS TO FACE PUBERTY

(The study of the Village Pocogan 3 Lajing Village Arosbaya Distric Bangkalan)

Amelia Wirdia Putri, Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Adolescents, in general, feel such anxiety as confusion and anxiety about puberty that leads to hormonal sexual maturity. Based on the initial study of 10 youth showing 2 (20%) youth ready, 2 (20%) youth quite ready and 6 (60%) youth less ready. The purpose of this study is to analyze the relationship between maternal communication patterns and adolescent knowledge about puberty with the readiness of adolescents aged 12-15 years to face puberty.

Analytic research design with approach cross-sectional. The independent variable was the mother's communication pattern and adolescent knowledge about puberty, the dependent variable was adolescent readiness to face puberty. The research population was 48 respondents and a sample of 43 respondents using simple random sampling. The research instrument used a Spearman rank statistical test questionnaire.

The result showed that almost half of mothers' communication patterns were lacking in 19 (44.2%) mothers. Almost half of the adolescents had sufficient knowledge of 18 (41,9%) adolescents and almost half of adolescents' readiness to face puberty was less ready for 18 (41.9%) adolescents. Based on the statistics spearman rank, there is a link between mother's communication pattern and adolescent preparedness for puberty P-value: $0.000 < 0.05$ with a correlation value 0.713 and there was a relationship of adolescent knowledge of puberty P-value: $0.000 < 0.05$ with a correlation value 0.600.

Based on the results above results it is recommended that mothers pay attention, optimal parenting, and communication so that children are not afraid of puberty and children can interact with transparency and gain knowledge about puberty by seeking information from teachers and online media.

Keyword: Maternal communication pattern, adolescent knowledge about puberty, and puberty readiness.

PENDAHULUAN

Masa anak muda merupakan perkembangan raga serta kematangan masa anak muda, sesuatu sesi pertumbuhan antara masa anak-anak serta dewasa (Ali, 2020). Remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: remaja awal (12-15), pertengahan (15-18) dan akhir (18-21) (Subekti et al., 2020). Pada masa pubertas, kematangan seksual disebabkan oleh hormon, antara lain pembesaran payudara, tumbuhnya bulu halus di sekitar ketiak kemaluan, serta jerawat di wajah, bau badan, dan menstruasi (Hanesty, 2018).

Remaja umumnya merasa cemas, bingung dan khawatir ketika menghadapi masa pubertas. Masa remaja juga berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri, motivasi dan prestasi di sekolah. Mengingat pengetahuan merupakan bidang yang penting, maka pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya bagi orang tua sangat diperlukan untuk membentuk tindakan seseorang (Mustofa, 2020). Oleh karena itu, jika ibu memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi anak muda, mereka

hendak bekerja keras buat mempersiapkan masa pubertas yang dirasakan oleh anak-anaknya (Subekti et al., 2020). Keadaan kesiapan merupakan kondisi totalitas seorang, yang membuatnya siap buat bereaksi ataupun menanggapi dengan metode tertentu ketika keadaan kesiapan dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan emosional. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi anak muda pula bisa menolong mempersiapkan anak buat pubertas (Mustofa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fidora, Putri dan Ningsih pada tahun (2020) Mengenai persiapan pubertas remaja, dari 40 orang yang diwawancarai, ditemukan 27 remaja belum siap (67,5%) dan 13 remaja siap (32,5%) tentang menghadapi masa pubertas.

Penelitian yang dilakukan Meliala pada tahun (2015), Hasil penelitian di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe menunjukkan bahwa di antara 30 remaja putri yang siap menyambut pubertas, sebanyak 9 remaja putri siap (30%) dan 21 remaja putri belum siap (70%) tentang menghadapi masa pubertas (Meliala, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 10 responden remaja usia umur 12- 15 tahun yang dicoba pada bertepatan pada 12 Januari 2021 di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan didapatkan data 2 (20%) remaja siap menghadapi pubertas, 2 (20%) remaja cukup siap menghadapi pubertas, dan 6 (60%) remaja kurang siap menghadapi pubertas.

Faktor yang mempengaruhi persiapan remaja adalah usia pertukaran ilmu dan sumber informasi (Baharuddin, 2018) dan Mustofa, 2020). Menghubungkan kedudukan sekolah selaku pendidik serta komunikator hendak sangat menolong dalam mengantarkan data tentang pubertas serta ialah aspek utama dalam persiapan anak buat pubertas (Subekti et al., 2020).

Pengaruh remaja yang tidak siap dalam menghadapi masa remaja akan mengakibatkan remaja sering mengalami tekanan pikiran yang lebih besar paling utama permasalahan pergantian raga. Pada dasarnya perilaku yang kerap diperlihatkan anak muda gadis

merupakan merasa malu dengan perubahan- perubahan yang sudah terjalin, semacam penambahan besar serta pergantian pada buah dada, haid awal, akumulasi berat tubuh, besar tubuh serta dini timbulnya jerawat, yang membuat mereka kurang yakin diri dalam berteman dengan orang lain sebab Sepanjang masa anak muda, anak muda sangat kaget. Persiapan dan pengetahuan yang baik sangat penting di masa pubertas ini, bisa dikatakan jika remaja belum siap menghadapi masa pubertas akan mempengaruhi sikap mereka, dan mereka cenderung menilai negatif tentang seks (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Dalam keadaan tersebut, kedudukan area dekat sangat diperlukan buat menolong anak muda melewati masa pubertas. Dikatakan kalau orang tua sebagai pendidik berperan penting dalam memberikan pendidikan seks, terutama bagi remaja yang membutuhkan pengajaran secara individu. Orang tua diyakini bisa menolong membagikan pengulangan serta penguatan dalam membagikan data dan terus memberikan informasi. Namun, tidak semua

orang tua dapat memberikan hal yang sama (Ramage, 2015).

Solusi bagi tenaga kesehatan antara lain membagikan data, konseling, serta sokongan psikologis, dan pembelajaran kesehatan, promosi kesehatan, serta data tentang pergantian serta perilaku pada masa remaja (Subekti et al., 2020). Persiapan remaja untuk memasuki masa pubertas bisa dicapai lewat komunikasi dengan orang tua, tingkatan pengetahuan, serta banyaknya sumber data. Orang tua serta guru wajib membagikan atensi, pengasuhan, atensi serta komunikasi yang terbaik guna mengoreksi konsepsi anak supaya anak tidak khawatir pubertas (Mustofa, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain riset analitik memakai tata cara cross sectional. Variabel independen pola komunikasi ibu dan pengetahuan remaja tentang pubertas, variabel dependen adalah kesiapan remaja menghadapi masa pubertas. Populasi penelitian 48 ibu dan remaja, sampel menggunakan simple *Random Sampling* adalah 43 ibu dan remaja. Alat penelitian

menggunakan kuesioner. Uji statistik *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	53,5
Perempuan	20	46,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel bahwa jenis kelamin remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar laki-laki sebanyak 23 remaja (53,5%).

4.1.2 Data Usia Remaja

Usia anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-13 tahun	21	48,9
14-15 tahun	22	51,1
Total	43	100

Berdasarkan tabel bahwa usia remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar berusia 14-15 tahun sebanyak 22 remaja (51,1%).

4.1.3 Data Ibu Berdasarkan

Pekerjaan

pekerjaan orag tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	25	58,1
Wiraswasta	17	39,6
PNS	1	2,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel bahwa pekerjaan ibu di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar petani sebanyak 25 ibu (58,1%).

4.1.4 Data Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	11	25,6
SMP	13	30,2
SMA	18	41,9
S1	1	2,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel bahwa pendidikan Ibu di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 18 ibu (41,9%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Ibu

Berdasarkan Pola Komunikasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	44,2
Cukup	15	34,9
Baik	9	20,9
Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel bahwa pola komunikasi Ibu di Kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kurang sebanyak 19 ibu (44,2%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Remaja

Berdasarkan Pengetahuan tentang Pubertas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	30,2
Cukup	18	41,9
Baik	12	27,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel bahwa pengetahuan remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dari responden hampir setengahnya pengetahuan remaja cukup sebanyak 18 remaja (41,9%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Remaja

Berdasarkan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang siap	18	41,9
Cukup siap	15	34,9
Siap	10	23,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian menyebutkan bahwa kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kurang siap sebanyak 18 remaja (41,9%).

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Pola Komunikasi Ibu dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

		Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas							
		Kurang Siap		Cukup Siap		Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	f	%
Pola komunikasi ibu	Kurang	15	34,9	4	9,3	0	0	19	44,2
	Cukup	3	7,0	7	16,3	5	11,6	15	34,9
	Baik	0	0	4	9,3	5	11,6	9	20,9
Jumlah		18	41,9	15	34,9	10	23,2	43	100

Uji Statistik *Spearman Rank*

$P: 0,000$

$\alpha: 0,05$

Berdasarkan tabel bahwa tabulasi silang antara pola komunikasi ibu kurang dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap sebanyak 15 remaja (34,9%). Pola komunikasi ibu cukup dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas cukup siap sebanyak 7 remaja (16,3%). Pola komunikasi baik dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas siap sebanyak 5 remaja (11,6).

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil P Value: $0,000 < \alpha: 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $r=0,713$. Hal ini menunjukkan ada hubungan kuat antara pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

4.2.4 Tabulasi Silang ¹¹ Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

		Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas							
		Kurang Siap		Cukup Siap		Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan remaja tentang pubertas	Kurang	11	25,6	2	4,7	0	0	13	30,2
	Cukup	7	16,3	5	11,6	6	14,0	18	41,9
	Baik	0	0	8	18,6	4	9,3	12	27,9
Jumlah		18	41,9	15	34,9	10	23,3	43	100

Uji Statistik *Spearman Rank*

$P: 0,000$

$\alpha: 0,05$

Berdasarkan tabel. 4.9 menyebutkan bahwa pubertas kurang ⁸ dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap sebanyak 11 remaja (25,6%). pengetahuan remaja tentang pubertas baik ⁸ dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas cukup siap sebanyak 8 remaja (18,6%) remaja. pengetahuan remaja tentang pubertas cukup ⁸ dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas siap sebanyak 6 remaja (14,0%).

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran pola komunikasi ibu pada remaja dalam kesiapan menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan uji statistik ¹⁵ didapatkan hasil $P Value: 0.000 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $r = 0.600$. Hal ini menunjukkan bahwa ada ¹¹ hubungan kuat antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada pola komunikasi ibu pada remaja dalam kesiapan ² menghadapi masa pubertas di kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya pada tingkat kurang sebanyak 19 (44,2%) ibu yang rata-rata berpendidikan SMA. Berdasarkan analisis butir

kuesioner pola komunikasi ibu dengan nilai tertinggi berada pada parameter kesetaraan soal nomor 14 dengan nilai 99 dengan pertanyaan apakah anda dan anak saling melengkapi kelebihan satu sama lain. Pola komunikasi ibu dengan nilai terendah berada pada parameter sikap mendukung soal nomor 9 dengan nilai 86 dengan pertanyaan apakah anda tidak menyemangati anak ketika sedang putus asa.

Perihal ini cocok dengan riset Rahmawati serta Gazali(2018), yang berkata bahwa jika suasananya lebih seimbang maka komunikasi akan lebih efektif. Jika ibu dan remaja saling menghormati, saling mengenali kelebihan dan kekurangan, sehingga membutuhkan dorongan yang mendukung dari ibu, maka komunikasi akan tercapai.

Menurut peneliti bahwa komunikasi yang baik dan komunikasi yang jujur antara bunda serta anak merupakan sebab bila bunda serta anak telah mencapai komunikasi yang jujur, maka ibu dan anak tidak perlu takut dan malu untuk mendapatkan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 18 (41,9%) ibu dan kategori kurang lebih banyak ibu berpendidikan SMA sebanyak 8 ibu.

Perihal ini cocok dengan riset Nursalam serta Nawir(2018), yang berkata bahwa modus komunikasi ibu dengan pendidikan SMA dan jam kerja rendah akan berbeda dengan modus komunikasi ibu dengan pendidikan sarjana dan PNS atau pegawai swasta. Modus komunikasi ibu dengan pendidikan tinggi dan pekerjaan rendah pasti akan berdampak pada anak-anaknya, mengakibatkan kurangnya pengorganisasian dalam mode komunikasi ibu, hingga kurangnya pengetahuan dan ide ibu membuat tidak mungkin untuk mencapai mode komunikasi yang baik. Modus komunikasi antara ibu yang bergelar sarjana dengan pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, dalam hal penanaman karakter pengalaman secara teoritis rasional, bunda hendak lebih berjaga- jaga serta selektif dalam sediakan bermacam kebutuhan fisiologis bagi tumbuh kembang anaknya, sehingga Mode

komunikasi ibu lebih masuk akal. Lebih terorganisir sampai pola terwujud. Komunikasi yang baik.

Menurut peneliti bahwa terwujudnya komunikasi yang efektif tidak hanya dapat dicapai dari faktor pendidikan, tetapi juga melalui faktor lain seperti pekerjaan. Ibu dengan pendidikan SMA mungkin tidak dapat mencapai komunikasi yang efektif karena kurangnya perhatian dan kepedulian ibu terhadap perkembangan anaknya.

Bersumber pada hasil pekerjaan bunda sebagian besar bekerja selaku petani sebanyak 25(58, 1%) bunda.

Perihal ini cocok dengan penemuan Laa(2018), yang menunjukkan bahwa sulitnya berkomunikasi antara pekerja migran dengan keluarganya. Pekerjaan pertanian memang sangat menggiurkan, namun waktu yang mereka habiskan bersama keluarga tidak jauh berbeda dengan waktu ibu mereka sebagai PNS, mereka lebih teratur.

5.2 Gambaran pengetahuan remaja tentang pubertas dalam kesiapan remaja

31 menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada pengetahuan remaja tentang pubertas di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dari responden hampir setengahnya pengetahuan remaja pada tingkat cukup sebanyak 18 remaja. Berdasarkan analisis butir kuesioner didapatkan hasil tertinggi berada di soal nomor 1 dengan nilai 78 pada komponen definisi pubertas dengan pernyataan pubertas merupakan masa perpindahan dari masa kanak- kanak mengarah dewasa Pengetahuan remaja tentang pubertas dengan nilai terendah berada pada parameter perubahan fisik soal nomor 8 dengan nilai 55 dengan pernyataan masa pubertas laki-laki ditandai dengan suara akan lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian usia remaja sebagian besar berumur 14- 15 tahun sebanyak 22 (51,1%) remaja.

Perihal ini cocok dengan riset Johariyah serta Mariati(2018), yang

berkata bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tua kedewasaan dan kekuatan seseorang, semakin matang, semakin mudah berpikir dan bekerja, serta kemampuan menyerap dan menerima informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Subekti, Prasetyanti dan Nikmah (2020), menunjukkan kalau pengetahuan sangat berarti untuk orang yang hadapi pubertas, sebab bila seseorang anak muda bisa menciptakan pengetahuan tentang pubertas, hingga orang ini hendak lebih bisa jadi mengalami pubertas, namun bila tidak diimbangi dengan perilaku yang baik, hingga pubertas ini bisa jadi perihal yang kurang baik. negatif.

Perihal ini cocok dengan riset Erlinda serta Fauziyah(2015), yang melaporkan bahwa sebagian remaja memiliki pemahaman yang cukup tentang perubahan fisiologis pada masa pubertas, misalnya wanita dengan payudara yang membesar memasuki masa pubertas, sedangkan pubertas anak laki-laki disertai dengan tumbuh jakun.

Menurut peneliti yang diketahui remaja tentang pubertas

adalah semua pemahaman dan informasi tentang pubertas. Pengetahuan yang rendah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Dibandingkan dengan remaja yang miskin pengetahuan, remaja yang berpengetahuan akan membuat mereka lebih sadar akan upaya untuk mempersiapkan masa remaja.

5.3 Gambaran kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya

Berdasarkan hasil penelitian pada kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kesiapan remaja ada pada tingkat kurang siap sebanyak 18 remaja. Berdasarkan analisis butir kuesioner didapatkan hasil tertinggi berada di soal nomor 1 dengan nilai 72 pada komponen kesiapan fisik dengan pernyataan saya merasa malu ketika payudara saya mulai membesar. Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas dengan nilai terendah berada pada parameter kesiapan psikologis soal nomor 8

dengan nilai 57 dengan pernyataan saya mudah terpancing emosi setiap sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian usia remaja sebagian besar berusia 14-15 tahun sebanyak 22 (51,1%) remaja dan yang kurang siap lebih banyak remaja usia 12-13 tahun sebanyak 9 remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Subekti, Prasetyanti dan Nikmah (2020), menunjukkan bahwa usia mempengaruhi persiapan remaja untuk pubertas, terus menjadi muda anak muda, terus menjadi tidak siap buat menerima periode ini. Sikap positif remaja untuk mempersiapkan masa remajanya mencapai 80%. Merambah masa pubertas dimulai dengan terbentuknya kematangan intim, anak muda akan menghadapi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dalam menerima perubahan kematangan intim serta pergantian wujud badan yang sangat pengaruhi kehidupan psikologis anak muda. Bila mereka dipersiapkan serta diberitahu tentang pergantian raga, mereka tidak hendak hadapi kecemasan serta respon negatif yang lain, tetapi jika mereka tidak

sepenuhnya memahami, mereka akan memiliki pengalaman negatif selama masa remaja.

Menurut peneliti yaitu orang yang lebih tua akan lebih mudah mengakses informasi tentang persiapan pubertas, yang akan terjadi pada perubahan fisik dan psikologis, sehingga remaja lebih siap menghadapi pubertas. Pada saat yang sama, remaja yang lebih muda akan lebih sulit untuk menangkap informasi tentang persiapan pubertas yang akan datang, sehingga remaja akan merasa takut dan cemas tentang pubertas.

Bersumber pada hasil riset sebagian besar anak muda berjenis kelamin pria sebanyak 23 remaja.. Berdasarkan data yang diperoleh jenis kelamin perempuan paling banyak tidak siap sebanyak 8 remaja.

Perihal ini cocok dengan riset Salsabil, Novianti serta Agustiani(2020), yang mengatakan bahwa perubahan fisik juga merupakan salah satu hal yang dua pertiga partisipan sadar akan tanda- ciri pubertas. Kedua partisipan cenderung menyebut pergantian raga yang khas perempuan, semacam

pertumbuhan buah dada serta menstruasi. Selama masa pubertas, anak laki-laki lebih bersedia menghadapi pubertas daripada anak perempuan, dan mereka dicirikan oleh keinginan untuk bergaul dengan teman sebayanya dan diterima oleh teman sebayanya.

Menurut peneliti yaitu remaja laki-laki akan lebih berani menghadapi pubertas karena remaja lebih mudah menerima perubahan fisik dan psikologis. Remaja perempuan cenderung tidak mengalami pubertas karena mereka lebih sensitif, pemalu, dan lebih sulit untuk menerima perubahan fisik dan mental mereka.

5.4 Hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja hampir setengahnya kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang

siap dengan pola komunikasi kurang sebanyak 15 remaja.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil $P Value: 0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi 0.713 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Perihal ini cocok dengan komentar periset Baharuddin(2019), yang berkata bahwa dalam proses membekali anak-anak muda ini dengan cara berkomunikasi, mereka perlu bersikap terbuka agar bisa jadi panutan yang baik untuk anak-anaknyadan mengundang perempuan muda untuk bekerja lebih terbuka. Tugas perkembangan mereka, terutama masa remaja yang mereka alami. Kesiapan anak muda dipengaruhi oleh pola asuh serta komunikasi orang tua, tingkatan pengetahuan, serta jumlah sumber data.

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti Mustofa, Sutyarso dan

Muhartono (2020), menunjukkan bahwa persiapan pubertas dapat dicapai melalui komunikasi ibu. Ibu harus memperhatikan pengasuhan dan komunikasi yang terbaik agar bisa meluruskan pemikiran anak-anaknya dan membuat mereka tidak takut pubertas. Ibu lebih optimal dalam mendorong tugas-tugas pertumbuhan keluarga, semacam melindungi komunikasi terbuka antara bunda serta anak muda, serta membagikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak muda untuk melakukan aktivitas keluarga dan sosial sehari-hari.

Menurut peneliti yaitu meyakini kalau ada ikatan yang sangat erat antara style komunikasi bunda dengan kesiapan anak muda, karena jika gaya komunikasi ibu baik untuk remaja maka akan mempengaruhi keterbukaan remaja dan memberikan informasi atas dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Mengenai pubertas, maka remaja akan lebih siap. Remaja yang matang akan siap menghadapi pubertas. Pembelajaran bunda hendak pengaruhi upaya anak dalam mempersiapkan diri mengalami masa pubertas. Terus menjadi besar

pendidikan ibu maka semakin banyak pengetahuan ibu dan semakin matangnya ibu untuk mempersiapkan masa pubertas anak, sehingga kala anaknya merambah masa pubertas hendak terjalin tidak terdapat penyimpangan. tidak butuh.

5.5 Hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil bahwa hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja sebagian kecil kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap dengan pengetahuan remaja kurang sebanyak 11 remaja. Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha: 0,05$ dengan nilai korelasi 0.600 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 desa Lajing

Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Menurut Meliala (2016), bahwa kesadaran remaja akan pubertas berkaitan dengan kesiapan mereka untuk menyambut pubertas. Dikatakan bahwa jika remaja memiliki pengetahuan yang baik, mereka siap untuk pubertas. Jika remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup, mereka tidak siap menghadapi pubertas, mereka akan malu dengan perubahan bentuk tubuh mereka dan menyalahgunakan pergaulan.

Menurut Sumari, Simon dan Rosdiana (2018), pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku seseorang, terus menjadi besar pengetahuan seorang hingga terus menjadi besar pula tingkatan pemahamannya terhadap perubahan fisik pada masa remaja.

Menurut Trisetyaningsih, Hutasoit, dan Utami (2020), pengetahuan yang rendah sangat pengaruhi perilaku serta sikap anak muda. Ketidaktahuan hendak kesehatan reproduksi serta perawatan organ reproduksi bisa menimbulkan banyak kerugian serta

penyakit penyerta pada anak muda. Karena keluarga serta area dekat membagikan data kesehatan reproduksi yang jelas, nyaman dan lengkap, remaja yang lebih dewasa lebih berani menghadapi pubertas.

Menurut peneliti yaitu bahwa hubungan antara pengetahuan pubertas dan persiapan menghadapi pubertas berkaitan, karena jika remaja memiliki pengetahuan yang baik, pubertas akan siap untuk pubertas dan tidak akan merasa takut, cemas dan cemas ketika tubuh berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Ibu di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya memiliki pola komunikasi yang kurang.
2. Remaja di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pubertas.
3. Remaja di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan

Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya remaja memiliki tingkat kesiapan yang kurang dalam menghadapi masa pubertas.

4. Ada hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas
5. Ada hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas

26 6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil riset ini bisa dijadikan selaku rujukan ataupun pembandingan untuk periset selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pola komunikasi ibu dengan pengetahuan remaja usia 12-15 tahun dalam menghadapi masa pubertas.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Ibu

Ibu diharapkan sanggup buat mempersiapkan anaknya dengan membekali ilmu

terpaut dengan masa pubertas.. Selain itu, diharapkan bagi ibu dapat menerapkan pola komunikasi yang terbuka dalam mendidik anak sehingga anak tidak malu, takut dan cemas dalam menghadapi masa pubertasnya.

b. Bagi Remaja

Remaja diharapkan siap dalam menghadapi dan menjalani masa pubertasnya dengan lebih baik, serta diharapkan untuk lebih aktif dalam membaca dan mencari informasi yang akurat tentang pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi masa pubertas. Hal itu diharapkan pemahaman remaja lebih meningkat dan secara tidak langsung dapat mengurangi dampak negatif yang timbul akibat pemahaman informasi tentang pubertas yang salah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk periset berikutnya bisa menjadikan hasil riset ini selaku acuan buat bisa menyusun riset lebih baik lagi dengan memakai media yang dimodifikasi, subjek riset yang lebih luas serta dengan memakai instrumen riset yang lebih mendalam dan komprehensif dan didukung dengan terdapatnya aspek lain yang menunjang terhadap ikatan pola komunikasi bunda serta pengetahuan anak muda tentang pubertas dengan kesiapan anak muda dalam mengalami pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima. *Bima Nursing Journal*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.517>
- Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *Jurnal Studi Gender dan Anak 2019*, Vol. 12, No. 1, 610–621
- Erlinda, E., & Fauziah, A. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisiologi Pubertas Di Kelas 8 Smp N 19 Surakarta Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.47>
- Fidora I, Silvia A.P, dan Ropika N. (2020). *Orphanes Living Adolescents Readiness Facing The Puberty, The1st Syedzasaintikainternationalconferenceonnursing,Midwifery,Medicallaboratory Technology,Publichealth,Andhealthinformationmanagement(Sesicnymph)*, 542–547.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Meliala, H. D. (2016). *Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015*. 5(2).
- Sutyarso, S., & Muhartono, M. Pemberdayaan Guru dan Orang Tua Siswa untuk Mempersiapkan Pubertas Sehat Bagi Siswa SD Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Konseling Kesehatan. *JPM Ruwa Jurai*, 5(1), 71-76.
- Nursalam, N., & Nawir, M. (2018, July). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Komunikasi Dalam Keluarga Di Lingkungan Caile Kabupaten Sinjai). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).

- Pratiwi Adelina (2018). *Hubungan Umur, Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Remaja Di Rt 48 Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Volume 6, Nomor 2*
- Rahmawati & Gazali M. (2018). *Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Institusi Agama Islam Negeri Kendari. Vol 11. No. 2 November 2018*
- Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka*
- Salsabil, Novianti, & Agustiani (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu Mengenai Pubertas Pada Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual Ringan. JKPP 7 (2) (2020) 130-143*
- Sekolah, I., Anak, R., Keluarga, D. A. N., Sdn, D. I., Kaligintung, S. D. N., & Sangkawana, D. A. N. S. D. N. (2020). *JKPP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. 7(April), 51–62.*
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. N. (2020). *Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 1(2), 159–165.*
- Trisetiyaningsih, Y., Hutasoit, M., Utami, K. D., Kesehatan, F., Jenderal, U., Yani, A., Kesehatan, F., Jenderal, U., Yani, A., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2020). *Pendidikan kesehatan tentang pubertas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa sekolah dasar. 2(1), 18–22.*
- Widyastuti (2011). *Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya*

Manuskrip AMELIA WIRDIA PUTRI

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
6	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
12	es.scribd.com Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	Nanang Saprudin, Rany Mulianny Sudirman. "PENINGKATAN SIKAP DAN MOTIVASI ORANGTUA TENTANG PERAWATAN PASCA TRANFUSI PADA ANAK THALASEMIA MELALUI PEMBERIAN KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI BERBASIS AUDIO VISUAL DI KABUPATEN KUNINGAN", Journal of Nursing Practice and Education, 2020 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
18	ar.scribd.com Internet Source	<1 %

19	ddd.uab.cat Internet Source	<1 %
20	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	<1 %
24	de.scribd.com Internet Source	<1 %
25	www.jurnal.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
26	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
28	juke.kedokteran.unila.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
30	stikesmus.ac.id Internet Source	<1 %

31 Diah Nur Anisa, Istinengtiyas Tirta Suminar. <1 %
"Pengaruh Parenting Class Terhadap
Kesiapan Ibu Menghadapi Pubertas Anak",
Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah,
2021
Publication

32 ejournal.stikesmp.ac.id <1 %
Internet Source

33 jkp.poltekkes-mataram.ac.id <1 %
Internet Source

34 jurnal.aiska-university.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip AMELIA WIRDIA PUTRI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19